

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap makhluk hidup, manusia, hewan, atau tumbuh-tumbuhan memiliki tanda- tanda dari akhir kesudahan hidupnya di dunia. Tanda-tanda dekatnya kematian manusia adalah rambut beruban, tua, sakit dan lemah. Begitu juga halnya dengan hewan, hampir samadengan manusia. Sedangkan tumbuh-tumbuhan akan menguning, kering, jatuh dan lalu hancur. Demikian juga alam semesta, memiliki tanda-tanda akhir masanya seperti kehancuran dan kerusakan. Peristiwa di mana alam semesta beserta isinya hancur luluh yang membunuh semua makhluk di dalamnya tanpa terkecuali dinamakan kiamat.

Hari kiamat adalah hari akhir kehidupan seluruh manusia dan makhluk hidup di dunia yang harus kita percayai kebenaran adanya yang menjadi jembatan untuk menuju ke kehidupan selanjutnya di akhirat yang kekal dan abadi . Semua agama meyakini adanya hari kiamat yang merupakan akhir dari segala kehidupan dunia namun tidak ada yang mengetahui secara pasti kapan kejadian dahsyat itu terjadi.

Hari kiamat merupakan suatu perkara yang amat menarik untuk dikaji. Hal ini dapat diketahui melalui pembahasan kiamat yang banyak bersumber dari ayat al-Qur'an, hadis, maupun dari lisan dan tulisan para ulama. Umat Islam diwajibkan meyakini serta mengimani hari akhir, karena ia merupakan salah satu dari rukun iman kelima. Maka, sebagai muslim yang beriman kepada Allah, dituntut juga agar beriman dengan sesungguhnya terhadap hari akhir, karena hal ini menjadi salah satu tujuan hidup umat Islam di dunia. Hari akhir dimulai dengan

proses semua manusia meninggal, sampai umat manusia masuk surga atau masuk neraka, sesuai dengan amal mereka masing-masing. Tambahan lagi surga dan neraka tidak akan lenyap, sesuai dengan keyakinan kaum *Ahlussunnah wal Jamaah*.¹

Kehidupan akhirat merupakan hal gaib, yang tirainya tidak mungkin ditembus oleh orang berhati dan berakal tajam sekalipun, maka Allah menginformasikan kepada manusia tentang perjalanan setelah hidup dan akhir perjalanannya di akhirat. Allah juga mengkombinasikan pembicaraan mengenai kehidupan akhirat dengan pembicaraan mengenai kehidupan dunia di dalam al-Qur'an. Sehingga keduanya saling melengkapi guna memperbaiki dan meluruskan setiap jiwa di dunia ini yang dihuni oleh banyak makhluk baik manusia maupun jin yang telah tersesat dan jauh dari landasan yang benar.²

Pembahasan mengenai hari akhir bisa dikatakan telah banyak dikaji oleh ulama dan para ilmuwan dan termasuk para ulama yang mengkajinya. Berbeda dari penelitian yang lain dalam penelitian kali ini penulis akan membahas fenomena yang sangat dahsyat yaitu kiamat bukan hanya dalam perspektif al-Qur'an tetapi juga dalam perspektif sains menurut pemikiran ilmuwan dan Sayyid Quthb. Ia merupakan sosok ulama yang sangat antusias dalam mengkaji peristiwa akhir zaman sehingga kajiannya mendapat perhatian serta banyak dijadikan rujukan. Selain itu, Sayyid Quthb juga mempunyai keahlian di bidang tafsir dengan karangannya yang berjudul "*Fī Zilāl Al-Qur'ān*".

¹ Siradjuddin Abbas, *I'tiqad Ahlussunnah wal Jamaah*, Cet. 18, (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru, 2015 M/1436 H), p. 70-71

² Umar Sulaiman al-Asyqar, *Ensiklopedia Kiamat: Dari Sakaratul Maut hingga Syurga-Neraka*, terj. Irfan Salim, dkk, cet. 1, (Jakarta: Zaman, 2011), p. 17

Al-Qur'an yang merupakan pedoman hidup bagi manusia mencakup segala aspek dari kehidupan manusia, tidak terkecuali tentang sains seperti astronomi yang merupakan salah satu pilar perkembangan peradaban manusia. Menurut Amin Abdullah bahwa *"keberadaan al-Qur'an yang dimaknai secara baru (bermeneutis) selalu menjadi landasan pijak pandangan hidup (Weltanschauung) keagamaan manusia yang menyatu dalam satu tarikan nafas keilmuan dan keagamaan"*.³ Al-Biruni pada abad X menyatakan tentang universalitas hukum alam, bahwa semua benda-benda angkasa berlaku hukum gravitasi.

Semua planet, sistem bintang, dan galaksi berputar pada porosnya dan juga beredar pada orbitnya dalam suatu gerakan berpindah (revolusi). Setiap planet di angkasa tunduk pada suatu orbit statis. Ia beredar pada orbitnya dan tidak pernah melenceng darinya. Inilah yang mencegah planet-planet maupun benda angkasa dari benturan dengan sesamanya.⁴

Bahkan, seluruh alam semesta melakukan revolusi mengelilingi pusatnya yang sangat jauh, yang tidak bisa digambarkan oleh imajinasi manusia, tidak sedikit pun diketahui oleh ilmu pengetahuan, dan hanya Allah sendiri yang tahu.⁵ Walaupun manusia telah mampu mengungkap sebagian hukum-hukum pergerakan benda-benda dan dinamikanya di dalam ruang lingkup bumi, sesungguhnya mereka tidak mampu untuk mengetahui berbagai rahasia pergerakan nebula-nebula, planet-planet,

³ M.Amin Abdullah dkk, *Menjatakan Kembali Ilmu-ilmu Agama dan Umum*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2003), p. 12

⁴ Achmad Baiquni, *Al-Qur'an Ilmu Pengetahaan dan Teknohgi*, (Yogyakarta: Bhakti Yasa, 1995), p.41-43

⁵ <https://muslim.okezone.com/read/2019/12/13/614/2141389/.sains-dalam-al-Qur'an-semua-benda-angkasa-beredar-pada-orbitnya>

galaksi-galaksi, bintang-bintang, dan komet-komet. Mereka masih meraba-raba dalam upaya untuk mengerti sebab-akibat pergerakan benda-benda angkasa, sistemnya, dan kecepatannya.

Keyakinan bahwa al-Qur'an memuat segala macam ilmu termasuk sains modern, menginspirasi sebagian mufassir untuk menciptakan penafsiran al-Qur'an bernuansa ilmu pengetahuan. Salah satu hubungan antar manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya ialah alam semesta. terdapat banyak ayat yang berbicara mengenai kiamat, dengan beragam penafsiran sehingga mengindikasikan berbagai pemahaman dari berbagai mufasir. Melalui penulisan ini, masalah pokok yang penulis ingin kemukakan adalah tentang penafsiran serta pemahaman Sayyid Quthb mengenai ayat kiamat kosmik yang berkemungkinan berbeda dengan mufasir lainnya. Al-Qur'an telah mengisyaratkan di dalam surat al-Furqan ayat 25:

وَيَوْمَ تَشَقُّ السَّمَاءُ بِالْعَمَامِ وَتُزَلُّ الْمَلَائِكَةُ تَنْزِيلًا

Artinya: *“Dan (ingatlah) pada hari (ketika) langit pecah mengeluarkan kabut putih dan para malaikat diturunkan (secara bergelombang)”. (Q.S Al-Furqan[25]:25).*⁶

Dan ingatlah wahai Nabi Muhammad pada saat datangnya hari Kiamat, yaitu ketika langit pecah dan benda-benda langitpun saling bertabrakan dengan sangat dahsyatnya, sehingga mengeluarkan kabut putih semuanya menjadi debu yang berterbangan dan akhirnya menghilang. Dan ketika itu para malaikat diturunkan secara

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009), p. 362

bergelombang dalam jumlah yang sangat banyak. Mereka membawa catatan amal setiap manusia. Merekalah yang menjadi saksi atas semua tindakan manusia di dunia.⁷

Pada ayat ini, Allah memerintahkan kepada Muhammad untuk menjelaskan kepada kaumnya kedahsyatan hari Kiamat. Ketika itu langit akan pecah, dan semua benda angkasa yang berada di dalamnya akan hancur bagaikan kabut yang berterbangan, akibat benturan planet-planet dan bintang-bintang yang tidak lagi mengorbit menurut ketentuannya masing-masing, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah:⁸

“Dan langitpun dibukalah, maka terdapatlah beberapa pintu, dan gunung-gunung pun dijalkan sehingga menjadi fatamorgana”. (Q.S An-Naba[78]: 19-20).⁹

“Apabila langit terbelah, dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan, dan apabila lautan dijadikan meluap, dan apabila kuburan-kuburan dibongkar, (maka) setiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang diallaikannya”. (Q.S Al-Infitar[82]: 1-5).¹⁰

Menurut para ilmuwan, ayat ini, seperti banyak ayat lainnya dalam al-Qur’an, menegaskan adanya kejadian-kejadian astronomis yang luar biasa kedahsyatannya yang akan terjadi pada hari Kiamat.

⁷ Aditiya Gema Pratomo, *Kehancuran Bintang dan Planet saat Kiamat Menurut Al-Qur’an*, (Jakarta:tt 2016), p. 20

⁸ Achmad Baiquni, *Al-Qu’an dan Ilmu Pengetahuan Kealaman*, (Yogyakarta: Dana Bhakri Prima Yasa 1996), p.72

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2009), p. 582

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur’an, 2009), p. 587

Semuanya menunjukkan adanya kerusakan dan kehancuran secara menyeluruh dalam sistem yang mengaitkan bagian-bagian dari alam semesta. Termasuk perubahan total dalam kedudukan, bentuk, dan kaitan-kaitan antar elemen dalam semesta jagad raya ini. Suatu gambaran akhir dan perubahan total yang tidak hanya terjadi di bumi, tetapi juga mencakup keseluruhan benda-benda langit yang ada di alam semesta ini. Bintang-bintang berjatuhan, saling bertabrakan, karena rusaknya (hilangnya) gaya gravitasi, langit pecah-belah dan planet-planet saling berbenturan dan berhamburan.¹¹

Kabut putih menggambarkan semua benda-benda langit yang jumlahnya triliunan, seolah terlihat seperti kabut. Kala itu benda-benda langit tersebut "melejit" keluar dari langit seperti didesak dari dalam oleh tekanan besar yang memaksa mereka keluar dari "balon" langit. Bintang, planet, dan benda langit lainnya tak ubahnya seperti debu yang kecil dan ringan “ yang tidak mempunyai kekuatan apa-apa. Keseimbangan dan keteraturan antar komponen sistem dalam semesta pada saat itu sudah tidak ada lagi. Benda-benda langit saling berbenturan dan meledak. Bisa jadi kabut putih pun adalah awan-awan yang terkumpul dari uap-uap yang dihasilkan dari ledakan-ledakan tersebut.¹²

Berdasarkan pemaparan diatas, yang menjelaskan bagaimana kondisi benda-benda langit dalam evolusinya dan massanya akan menjadi berlipat dan menelan planet dalam tatasurya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai bagaimana proses

¹¹ Kementerian Agama RI, *Qur'an Digital*, dala <https://kalam.sindonews.com/ayat/25/25/al-furqan-ayat-25>

¹² As-Sayyid Mahmud Syukri Al-Alusi, 2004, “*Al-Qur'an dan Ilmu Astronomi*”, (Jakarta, Pustaka Azzam), p. 54

fenomena kiamat kosmik, serta bagaimana perbandingan antara penafsiran mufassir dan bagaimana pembuktian sains menurut pakar astronomi. Penulis menganggap permasalahan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena jarang sekali terpikir dalam masyarakat luas. Pembahasan ini juga dapat menambah keyakinan kita akan kekuasaan Allah SWT, dan bermanfaat untuk semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema yang akan diteliti dengan judul “KIAMAT KOSMIK DALAM PERSPEKTIF SAINS DAN AL-QUR’AN (STUDI *TAFSĪR FĪ ZILĀL AL-QUR’ĀN*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kiamat kosmik menurut tinjauan sains?
2. Bagaimana ayat kiamat kosmik menurut Sayyid Quthb dalam *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur’ān*?
3. Bagaimana ayat kiamat kosmik menurut para ulama?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kiamat kosmik menurut tinjauan sains?
2. Untuk mengetahui ayat kiamat kosmik menurut Sayyid Quthb dalam *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur’ān*?
3. Untuk mengetahui ayat kiamat kosmik menurut para ulama?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap penelitian ini menambah literatur keilmuan, khususnya bagi para pembaca, supaya bisa memberikan banyak manfaat khususnya dalam bidang tafsir, dan berharap bisa mendapatkan maksud dan tujuan yang ingin di capai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penulis berharap hasil penelitian ini menarik peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian tentang masalah yang sama atau tidak, yang bersifat ilmiah sehingga memberikan sumbangsih bagi perkembangan pengetahuan ilmiah dan pemikiran baru yang lebih luas, bahwa segala macam ilmu pengetahuan yang mereka pelajari memiliki kesinambungan dengan ayat-ayat al-Qur'an.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis dalam bidang tafsir dan ilmu pengetahuan yang bercorak ilmiah.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti meninjau beberapa penelitian, banyak literatur yang menjelaskan tentang kiamat, karena kajian literatur ini bukanlah sesuatu yang baru dalam wacana sains, bahkan sudah ada sejak

berabad-abad lamanya. Sementara dalam diskursus Islam, pembahasan mengenai kiamat kosmik banyak ditemukan dalam ilmu filsafat. Bahkan, dalam bidang tafsir pun terdapat kajian serupa, yaitu masalah sains. Menurut penulis penelitian kiamat kosmik secara sains dan al-Qur'an sangat jarang dilakukan.

Diantara literatur yang menjadi tinjauan penulis dalam penulisan skripsi ini adalah beberapa karya ilmiah berikut:

Manfaat benda-benda langit dalam perspektif al-Quran dan sains karya kementerian agama RI Badan Litbang dan Diklat. Di dalam buku ini dijelaskan tentang fenomena alam, yang di dalamnya membahas tentang pergantian siang dan malam, perhitungan waktu, isyarat adanya kehidupan di luar bumi, dan mengungkap tentang penciptaan langit, bumi dan isinya.

Jurnal Aprizal yang berjudul mengelola alam lewat konsep al-Quran. Jurnal ini membahas tentang alam sebagai ciptaan Allah, bumi, langit, bulan, matahari, dan segala sesuatu yang ada di alam adalah ciptaan Allah, manusia di suruh untuk menggali dan mengexspotir alam ini. Fenomena ayat-ayat kauniyah merupakan lapangan yang terbuka luas dalam peneitian.

Skripsi yang dibuat oleh Anisa Nur Afida pada tahun 2018 dengan judul Matahari Dalam Perspektif Sains Dan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang fungsi matahari menurut pandangan sains dan al-Qur'an. Penelitian ini memang membahas mengenai matahari namun tidak terdapat pembahasan mengenai fenomena pertemuan matahari dan bulan pada hari akhir.

Artikel yang dibuat oleh Muhammad Hasan pada tahun 2015 dengan judul Benda Astronomi Dalam Al-Qur'an Dari Perspektif Sains.

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan peredaran benda-benda langit secara tematik, pembatasan dan pemaknaan istilah benda langit yang terdapat dalam al-Qur'an dilihat dari perspektif al-Qur'an dan perspektif kebahasaan.

F. Kerangka Teori

Al-Qur'an kitab suci yang berisikan ayat-ayat *tanziliyah*, mempunyai fungsi utama sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, maupun alam raya. Dengan begitu, yang dipaparkan al-Qur'an tidak hanya masalah-masalah kepercayaan (akidah), hukum, ataupun pesan-pesan moral, tetapi juga di dalamnya terdapat petunjuk memahami rahasia-rahasia alam raya.¹³

Menurut istilah ilmu tafsir, tafsir ilmi adalah sebuah upaya pendekatan al-Quran melalui kajian ilmu pengetahuan untuk mendapatkan apa yang diisyaratkan al-Quran sebagai rahmat dan hidayah Allah. Isyarat itu barangkali utopis belaka jika tidak ada bukti empiris. Ayat-ayat al-Quran yang ditafsirkan dalam corak tafsir ini adalah ayat-ayat *kauniyyah* (tentang kealaman). Dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut sang mufassir melengkapinya dengan teori-teori sains. Kesungguhan mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat al-Quran dengan teori-teori ilmiah itu didasarkan pada adanya perintah Allah untuk menggali pengetahuan berkenaan dengan tanda-tanda (kekuasaan-Nya) pada alam semesta yang banyak dijumpai dalam al-Qur'an. Disamping itu perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam

¹³ Kementerian Agama RI, *Manfaat Benda-benda Langit Dalam Perspektif Qur'an Dan Langit*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2012), p. xix

ikut mendorong para mufassir untuk mengaktualisasikan diri, ide dan pikiran mereka dalam bidang tafsir.¹⁴

Husain al-Dhahabi, memberikan definisi tafsir ilmi sebagai tafsir yang memberikan istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan al-Qur'an. Tafsir ilmi berusaha secara optimal dalam menggali dimensi ilmu yang dikandung al-Quran dan berusaha mengungkap berbagai pendapat keilmuan yang bersifat falsafi.

Adapun fungsi dari metode sains adalah pertama, bahwa tafsir ilmiah berfungsi sebagai tabyin, yaitu menjelaskan teks al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki mufassir. Kedua, sebagai i'jaz al-Qur'an, yaitu membuktikan atas kebenaran teks al-Qur'an dalam pandangan ilmu pengetahuan yang selanjutnya dapat memberikan stimulasi bagi umat Islam. Ketiga, berkeinginan menjadikan penafsiran ini sebagai *istikhrāj al-'ilm*, yaitu teks atau ayat-ayat al-Qur'an mampu melahirkan dan memperkuat teori-teori ilmu pengetahuan mutakhir dan modern.¹⁵

1) *At-Ṭabyīn Al-Ilmī*

Ialah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan (IPTEK) yang dimiliki oleh masing-masing mufassir, lalu menyelaraskan keduanya, sehingga menghasilkan kesamaan antara ayat al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Adapun tujuan dari fungsi *At-Ṭabyīn Al-Ilmī* ini ialah agar dapat memberikan landasan teologis serta meningkatkan minat masyarakat khususnya umat Islam untuk bisa mempelajari ilmu pengetahuan modern, sehingga masyarakat muslim

¹⁴ Usman, *Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2009), p. 295

¹⁵ Lutfi, *Epistemologi Tafsir Sains Zaghlul al-Najjar*, (Magelang: PKBM "Ngudi Ilmu", 2013), p. 19. Lihat juga Andi Rosadisastra, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2016), p. 12-13

merasa bahwa segala ajaran keimanan merupakan perintah agama yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an termasuk didalamnya pemahaman terhadap penguasaan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) *Al-Ijāz Al-Ilmī*

Ialah usaha untuk menunjukkan kebenaran ilmu pengetahuan (IPTEK), lalu menyesuaikannya dengan pandangan al-Qur'an, sehingga para ilmuwan dapat menindak lanjuti dalam melaksanakan observasi ilmu pengetahuan lewat penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. Adapun tujuan dari fungsi *Al-Ijāz Al-Ilmī* ialah proses penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi baru, lalu dicarikan hubungannya dengan ayat-ayat al-Qur'an, dengan maksud dan tujuan agar bisa meningkatkan rasa keimanan seorang ilmuwan, sehingga segala bentuk aktivitas maupun penemuan-penemuan terhadap ilmu-ilmu baru lainnya memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai ketuhanan, agar pengetahuan yang dimiliki oleh para ilmuwan tidak diarahkan dan disalah gunakan hanya demi keperluan pribadi atau hanya pada kelompok tertentu.

3) *Istikhrāj Al-Ilmī*

Ialah berbagai ayat al-Qur'an yang dapat menghasilkan inspirasi baru agar bisa menemukan teoriteori ilmu pengetahuan modern atau teknologi terbaru

Dari ketiga fungsi diatas penulis akan menggunakan fungsi *al-Ijāz al-Ilmī* dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai kiamat kosmik, yaitu mencari fakta tentang kiamat kosmik hubungannya dengan ayat al-Qur'an. Penulis meyakini bahwa al-Qur'an sudah lebih dulu membahasnya jauh sebelum kiamat kosmik diketahui dan dipelajari, apapun pencapaian sains sebenarnya sudah dijelaskan oleh al-Qur'an.

Adapun langkah-langkah tafsir ayat *kauniyyah* diantaranya yaitu:¹⁶

- a) Menentukan topik yang hendak dibahas
- b) Memahami hakikat ilmu pengetahuan atas topik pembahasan
- c) Melakukan penelitian lapangan (jika diperlukan)
- d) Mencari ayat demi ayat yang berkaitan dengan topik pembahasan
- e) Menentukan metode analisis ayat yang akan ditafsirkan

Metode yang harus digunakan seorang mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah adalah pertama, menggunakan ilmu-ilmu eksperimen atau ilmu-ilmu yang dapat dibuktikan melalui penelitian. Jika penafsiran itu menggunakan teori-teori ilmiah yang sudah tetap dan kebenarannya telah diakui oleh para ilmuwan, maka teori-teori tersebut hendaknya tidak disandarkan kepada ayat-ayat al-Qur'an sebagai teori pasti yang tidak berubah. Kedua, ayat-ayat yang ditafsirkan dengan corak ilmi ini adalah ayat-ayat yang jelas mengisyaratkan kepada ilmu pengetahuan.¹⁷

G. Metodologi Penelitian

Skripsi ini merupakan penelitian yang bersifat perpustakaan *library resach* yaitu dengan mengadakan penelitian dari berbagai literatur yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini juga bersifat analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan ayat-

¹⁶ Andi Rosadisastra, *Tafsir Ayat Kauniyah: Relasi Metode Saintifik dengan Tafsir Al-Qur'an*, Cet I, (Serang: CV Cahaya Minolta, 2014), p. 123-133

¹⁷ Udi Yulianto, "al-Tafsir al-Ilmi Antara Pengakuan dan Penolakan" (Jurnal: Khatulistiwa Volume 1 Nomor 1 2011), p. 42

ayat al-Quran, mempelajarinya, menganalisa, serta menafsirkan data-data yang berkaitan dengan objek kajian.

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer disini merupakan data pokok yang digali sebagai bahan utama untuk memperoleh jawaban atas persoalan yang ada. Data primer ini digali dari sumber-sumber literatur yang ditulis secara langsung oleh tokoh yang dikaji. Adapun data primer yang digunakan dalam skripsi ini berupa kitab tafsir yaitu *Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān*.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan data penunjang dari data primer. Adapun data skunder merupakan data bantuan yang bisa di dapatkan dari jurnal-jurnal, artikel maupun buku, yang memiliki keterkaitan dengan tema yang akan diteliti, atau terhadap penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang tema yang serupa

2. Teknik Pengumpulan Data

Setelah menemukan jenis data dan sumber data yang digunakan, data-data tersebut kemudian dihimpun dengan menggunakan teknik *book survey*. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan membaca sumber primer dan skunder.

3. Analisis Data

Sesuai dengan analisis yang penulis gunakan, penulis dalam penelitian ini menggunakan berbagai referensi berusaha menjelaskan makna yang terkandung dalam ayat-ayat tentang peredaran matahari dan bulan secara menyeluruh dan berurutan dari ayat ke ayat yang ada dalam kitab tafsir.

H. Sistematika Penulisan

Dalam melakukan penelitian perlu adanya sistematika pembahasan supaya lebih fokus dan terarah. Sistematika penulisan merukan urutan-urutan dari pembahasan yang akan di bahas oleh penuli, pada penelitian kali ini akan dibagi menjadi lima bab, tiap-tiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab, dengan tujuan agar penelitian ini dapat dijelaskan sevcara rinci, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama*, menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, sehingga tercatat beberapa alasan yang dapat melatar belakangi penulis mengambil judul ini, Rumusan Masalah, membuat berbagai macam masalah yang akan diteliti, Tujuan penelitian, menjelaskan tujuan penulis dalam meneliti masalah-masalah tersebut, Manfaat Penelitian, penulis akan memaparkan beberapa manfaat dari penelitian tersebut, Kajian Pustaka, sebelum penelitian ini dilakukan penulis terlebih dahulu menyebutkan beberapa penelitian ilmiah yang lebih dahulu telah membahas tema yang sama, Metode Penelitian, menjelaskan metode yang akan dipakai oleh penulis, Kerangka Pemikiran, menjelaskan apa yang akan digunakan dalam menganalisis objek kajian ini, dan Sistematika Penulisan, langkah-langkah penelitian yang disusun secara teratur.

Bab *Kedua*, Tinjauan umum kitab Sayyid Quṭhb yang berisi biografi serta metodologi *Tafsīr Fī Zilāl Al-Qur'ān*, selain itu ada klasifikasi tafsir ayat-ayat kiamat menurut Sayyid Quṭhb.

Bab *Ketiga*, Gambaran umum tentang kiamat dan kosmik. Bab ini berisi tentang pengertian dan penjelasan mengenai hari kiamat dan juga kosmik menurut tinjauan dan para pakar sains.

Bab *Keempat*, Mengungkap Inti Masalah Terhadap Analisis Penafsiran. Pada bab bagian ini akan difokuskan untuk mencari jawaban atas pernyataan-pernyataan dari rumusan masalah, yakni mengungkap teori sains modern dan analisis dari mufassir.

Bab *Kelima*, Penutup, pada bagian ini berupa kesimpulan yang berisikan jawaban atas pertanyaan dari rumusan masalah, dilengkapi dengan saran dan kesimpulan.